

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara tradisional perusahaan hanya menerbitkan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan laporan laba rugi masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, khususnya laporan laba rugi sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan isi dan manfaat yang dikandungnya (Hepi, 2000).

Kontradiksi mengenai laporan laba rugi salah satunya disebabkan karena timbul pertanyaan “bagaimana aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan, bagaimana perusahaan membiayai ekspansinya, dan apa yang terjadi dengan emisi uang masuk dari saham baru?” Pertanyaan di atas tidak dapat secara langsung terjawab dengan hanya melihat laporan neraca dan laba rugi. Adanya laporan aliran kas dimaksudkan untuk mengisi gap informasi semacam di atas.

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan aliran kas sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan ini. Lebih jauh lagi laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan keuangan,

apabila digunakan dengan laporan keuangan lainnya akan mampu membantu pihak eksternal (*investor*) untuk menganalisis: (1) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas masa depan yang positif; (2) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan membayar deviden kepada para investor; (3) Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal; (4) Alasan terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya; (5) Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam penyusunan aliran kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode yang biasa digunakan dalam penyusunan laporan arus kas adalah metode tidak langsung (Hanafi dan Halim, 2005). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas pada tanggal 7 September 1994 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1995. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 ini bertujuan untuk memberikan informasi masa lalu (*histories*) terhadap perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikannya dalam aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode akuntansi (IAI, 2002).

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan, berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan perusahaan untuk

menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan dalam mengembangkan model penelitian untuk menilai dan membandingkan nilai kas sekarang dan kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat menghilangkan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama yang biasa dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena para investor lebih cenderung tertarik dengan laba yang tinggi dan resiko yang rendah pada saat akan menginvestasikan uangnya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan (Supriyadi, 1999 dalam Lucia Ika, 2004). *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lain dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian prospek penerimaan kas dari deviden, bunga, dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang (FASB, 1978 dalam Lucia Ika, 2004). Sedangkan PSAK No. 2 (IAI, 2002) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar

dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dalam penelitian Arif (1998) telah menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi jumlah pembayaran dividen yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas tersebut. Dengan demikian laporan arus kas berhubungan dan bermanfaat dalam memprediksi pembayaran dividen masa depan.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktifitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode pelaporan arus kas, yaitu dengan menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung (IAI, 2002). *Statements of Financial Accounting Standards* (SFAS, 1995), *Statement of Cash Flows* (FASB, 1987 dalam Handri, 2006) mengizinkan perusahaan menggunakan dua metode pelaporan arus kas tersebut. Namun *Financial Accounting Standards Board* (FASB) berkeyakinan bahwa metode langsung menyajikan informasi yang lebih berguna dan mendorong perusahaan untuk menerapkannya. Metode langsung dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna, dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Pernyataan ini didukung Peraturan Pasar Modal yang dikeluarkan BAPEPAM tanggal 13 Maret 2000. Peraturan ini mewajibkan perusahaan publik atau emiten untuk menerapkan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas (www.bapepam.go.id, 2005).

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi arus kas metode langsung dan metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian Krishnan dan Largay (2000) dalam Handri

(2006) menunjukkan bahwa informasi arus kas metode langsung merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik daripada informasi arus kas metode tidak langsung. Sedangkan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Bambang (2002), menunjukkan kekuatan prediksi arus kas metode langsung secara tidak signifikan lebih besar daripada arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa hal, yaitu: (1) Penelitian ini akan menggunakan model dengan komponen arus kas berdasarkan Penman (2001) untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Penggunaan model ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2002) dengan tujuan mengurangi masalah multikolinieritas akibat penggunaan banyak variabel independen (Gujarati, 2003). (2) Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data panel melalui pertimbangan model data panel yang efisien, yang merupakan pengembangan dari penelitian Bambang (2002). (3) Penelitian ini juga akan menguji kemampuan model arus kas metode langsung dan metode tidak langsung untuk memprediksi deviden di masa depan yang menjadi pengembangan penelitian Krishnan dan Largay (2000). Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Handri (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan perusahaan yang berbeda sebagai sampel penelitian, periode penelitian yang berbeda dalam penelitian sebelumnya, dilakukan dengan menggunakan periode tahun 1999-2004 dan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2001-2006 serta menggunakan komponen model arus

kas tidak langsung yang berbeda, perbedaannya terletak pada penggunaan akrual perusahaan sebelumnya menggunakan pengurangan antara laba bersih dengan arus kas, dalam penelitian ini komponen akrual didapat dari perbandingan selisih kas periode sekarang dikurangi dengan periode sebelumnya untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan dengan memasukan sampel jumlah kas dari aktifitas operasi tahun 2000 untuk mendapatkan selisih perbandingan dengan tahun 2001.

B. Batasan Masalah

Mengingat adanya beberapa hal yang dapat dipengaruhi oleh aliran kas maka penelitian ini hanya membatasi variabel pengaruh penggunaan model arus kas metode langsung yaitu dengan menggunakan pengurangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar operasi perusahaan dan model arus kas metode tidak langsung yang diperoleh dengan pengurangan antara laba bersih dengan akrual sedangkan penghitungan akrual dalam penelitian ini didapatkan dari pengurangan antara arus kas periode sekarang dengan periode sebelumnya untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan.

C. Perumusan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan kemampuan prediksi informasi arus kas metode langsung dan tidak langsung dari aktifitas operasi perusahaan untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Apakah model dengan komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah model dengan komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris mengenai kemampuan laporan keuangan khususnya informasi arus kas metode langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pernyataan FASB dalam SFAS No. 95 dan IAI dalam PSAK No.2 bahwa metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kemampuan informasi yang terkandung dalam laporan arus kas metode langsung dan tidak langsung untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat.

2. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya manfaat metode pelaporan arus kas.